

Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng

Ahmad Anif¹, Reikha Habibah Yusfi²

Universitas Negeri Semarang

ahmadanif87@students.unnes.ac.id, yusfi_rei@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT.

Developing Regional Economic Development through women empowerment is an effort by the Geneng Village Government to develop MSME. However, Regional Economic Development through women empowerment for developing MSME has not run optimally. For optimizing Regional Economic Development especially MSME which moved by women, The Geneng Village Government held an MSME's training program. This study aims to analyze the role of the government in Geneng Villahe, MSME actors, especially women. Researcher used a descriptive qualitative approach method. Researcher conducted observations, interviewsm and documentation of MSME actors in Geneng Village especially women. This study focuses on exploring the opportunities and strategies taken in utilizing the local potential in Geneng Village. The data used are primary data and secondary data. The research subjects used included: the head of village (1 person), village officials (2 people), MSME's (5 People) and core members of BUMDes (3 people). Thus, the total number of informant subjects is 11 people.

Keywords: *Regional Economic Development; MSME; women empowerment; The Geneng Village Government.*

ABSTRAK.

Pengembangan PEL melalui pemberdayaan perempuan merupakan upaya dari Pemerintah Desa Geneng untuk mengembangkan UMKM. Namun pengembangan PEL dengan memberdayakan perempuan dalam pengembangan UMKM belum berjalan secara optimal. Untuk mengoptimalkan pengembangan PEL terutama UMKM yang digerakan oleh kaum perempuan, Pemerintah Desa Geneng mengadakan program pelatihan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah di Desa Geneng, pelaku UMKM terutama kaum perempuan. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM di Desa Geneng khususnya kaum perempuan. Kemudian peneliti melakukan analisis SWOT yang diterapkan pelaku UMKM. Penelitian ini berfokus pada menggali tentang peluang dan strategi yang ditempuh dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Geneng. Data yang di gunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun subjek penelitian yang digunakan, antara lain: kepala desa (1 orang), perangkat desa (2 orang), UMKM (5 orang), dan anggota inti BUMDes (3 orang). Dengan demikian, jumlah total subjek informan adalah 11 orang.

Kata kunci: *PEL; UMKM; Pemberdayaan Perempuan; Pemerintah Desa Geneng.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menurut Sadono Sukirno (1996) merupakan upaya yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial dengan menjadikan ekonomi real didalam penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan cara memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Sehingga pembangunan ekonomi memiliki unsur sebagai berikut; proses yang berarti perubahan terjadi secara kontinu; ada usaha dalam meningkatkan pendapatan perkapita; peningkatan pendapatan perkapita harus berjalan dalam jangka panjang; ada perbaikan sistem kelangkaan di segala bidang (Mulyaningsih, 2019).

Konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan suatu aktivitas pembangunan dalam memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi di masa mendatang dengan mengutamakan daya dukung lingkungan, pencapaian keadilan sosial, serta berkelanjutan ekonomi dan lingkungan (P2KH, 2016). Sehingga dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan proses pembangunan dalam sektor ekonomi yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi di masa depan yang meliputi usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita yang berlangsung dalam jangka panjang, percepatan pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan atau pemberantasan kemiskinan (Hasan & Azis, 2018).

Peningkatan kesejahteraan sosial dengan cara pembangunan sosial dan ekonomi yang dilaksanakan dengan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi terjadinya *distorted development* (Dan Nunung Nuwati, 2016). Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) menurut (Mandhaputri *et al.*, 2023) adalah proses partisipasi dan mendorong terjadinya kerjasama antara pemerintah desa, swasta dan masyarakat untuk membuat rencana dan melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan potensi lokal desa yang dimiliki untuk mendorong kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Pengembangan ekonomi potensi lokal diharapkan kesempatan kerja untuk masyarakat bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk pembangunan yang berpusat pada masyarakat dalam pengembangan kreatifitas pemanfaatan potensi lokal yang tujuan akhir adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Paradigma yang dibangun dalam konsep pemberdayaan

masyarakat adalah *people centered, participatory, empowerment dan sustainable*) (Aditya P et al, 2022) sehingga model pemberdayaan masyarakat tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar akan tetapi juga merupakan alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Strategi pengembangan ekonomi bisa dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat secara mandiri maupun kelompok. Peningkatan kapasitas anggota menjadi salah satu strategi pengembangan ekonomi untuk dapat berdaya saing sehingga peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat lebih optimal.

Desa Geneng, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah berasal dari *merger* (penggabungan) dari tiga desa yakni Desa Gondangredjo, Desa Tanjung dan Desa Kemloko pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Sebutan nama Geneng itu sendiri diambil dari kondisi geografis dimana tanahnya mayoritas tinggi, Geneng menurut istilah Bahasa Jawa maka nama itu memberikan inspirasi kepada pendiri Desa Geneng yang pada akhirnya menamai desanya dengan nama “Desa Geneng”. Jumlah Penduduk Desa Geneng berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebanyak 2.544 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.303 jiwa dan perempuan sebanyak 1.241 jiwa. Sumber penghasilan utama penduduk pertanian.

Secara Administratif, wilayah Desa Geneng terdiri dari 4 Dusun, 4 Rukun Warga, dan 15 Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Geneng terdiri dari:

1. Persawahan, : seluas 119,920 Ha
2. Tegalan : seluas 120,445 Ha
3. Pekarangan : seluas 49,020 Ha
4. Peternakan : seluas 1 Ha
5. Pertambangan/ galian : seluas - Ha
6. Kerajinan dan industri kecil : seluas 1 Ha
7. Industri besar dan sedang : seluas 1 Ha
8. Jasa dan perdagangan : seluas 2 Ha

Topografis Desa Geneng secara umum termasuk daerah datar dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Geneng diklarifikasikan kepada dataran sedang 50 – 60 m di atas permukaan laut. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Geneng adalah lahan pertanian seperti sawah, tegal, kebun dan ladang sehingga banyak lahan pertanian yang ditanami tanaman padi, jagung, dan karena ada program dari pemerintah hampir setiap pekarangan rumah di Desa Geneng sedang ada pengembangan tanaman pohon kelor. Hasil panen lainnya yang melimpah membuat pemerintah desa ingin mengembangkan potensi lokal dari hasil desa sendiri.

Hasil-hasil potensi lokal ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Geneng menjadi produk yang bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Salah satu tim penggerak UMKM yang dipimpin oleh ibu kades

mengemukakan bahwa potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, selama ini hasil panen hanya digunakan untuk bahan makan saja dan belum ada produk yang memproduksi bahan untuk di jadikan serta di olah menjadi produk-produk yang bernilai ekonomi.

Beberapa warga telah memanfaatkan hasil panen untuk dibuat makanan atau jajanan tradisional akan tetapi masih sederhana dalam hal pengembangan dan pemasaran yang masih sederhana. Sebagian besar masyarakat Desa Geneng bekerja di pabrik dan sebagai petani sehingga setiap ada kegiatan pelatihan-pelatihan pengembangan ekonomi melalui pengolahan potensi lokal masyarakat yang mengikuti kurang maksimal. Hal ini menyebabkan perkembangan ekonomi desa sedikit terhambat. Sebagai tim pemerintahan desa, kami tergerak hatinya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dalam pengelolaan potensi lokal sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan di atas menunjukkan masyarakat yang belum memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola potensi lokal dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dinilai dari sikap dan perilaku masyarakat yang belum memanfaatkan peluang usaha yang sudah sepantasnya mereka kembangkan. Adanya kegiatan pembinaan dan penyuluhan berupa pelatihan dari pihak pemerintah desa diharapkan dapat menambah pemasukan dari sektor materiil maupun finansial bagi pemberdayaan perempuan dan pengembangan UMKM sebagai penggali dan pengembang potensi lokal. Pemerintah desa yang memiliki peran dalam menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga serta penggerak swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai wujud pembangunan partisipatif, maka strategi pengembangan ekonomi potensi lokal melalui gerakan Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM perlu dilakukan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Peningkatan kesejahteraan sosial melalui pendekatan pembangunan sosial dan ekonomi dilaksanakan melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), dianggap merupakan salah satu upaya strategi guna mengurangi terjadinya *distorted development* (Najiyati, dkk, 2015). *Disorted development* adalah pembangunan yang terdistorsi dianggap sebagai sisa atau hasil yang muncul akibat adanya tindakan yang salah mengenai pembangunan, dimana pembangunan sudah tidak lagi memprioritaskan kesejahteraan manusia. Dalam hal ini, pembangunan sosial bertujuan untuk mengadopsi pendekatan menyeluruh (dengan prespektif makro) dimana pembangunan menitikberatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dlam perencanaan intervensi dengan pendekatan perubahan yang dinamis dan terencana secara umum. Tindakan ini

bertujuan untuk mencapai keselarasan antara intervensi sosial dan upaya pembangunan ekonomi (Agustari dan Toni Kurniawan, 2022).

PEL merupakan hubungan kerja sama kolektif antara pemerintah, dunia usaha serta sektor non pemerintah dengan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal yang merupakan upaya untuk merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri dan berkelanjutan. Dari pernyataan dapat diambil dua kata kunci yaitu; 1) kerja sama antar semua komponen dan 2) pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal. Dalam PEL terdapat sasaran jangka panjang yaitu pengentasan kemiskinan dan perbaikan berkelanjutan secara terus menerus dalam kualitas kehidupan dari komunitas lokal di suatu wilayah. PEL bertujuan untuk; 1) Mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui nilai tambah; 2) Menciptakan dan pemeratakan kesempatan kerja; 3) Meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat; 4) Memajukan daya saing ekonomi daerah terhadap daerah. 5) Membangun dan mengembangkan kerjasama antar daerah (Rahma, 2012).

PEL berhubungan erat dengan dengan memberdayakan potensi manusia, institusi dan lingkungan sekitar. Upaya dalam mengembangkan PEL tidak hanya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) namun juga dibutuhkan lembaga yang terlatih untuk mengelola SDM yang mulai berkembang. Selain itu, dibutuhkan lingkungan yang mendukung supaya lembaga ekonomi lokal bisa berkembang secara optimal (M. Hasan dan M. Azis, 2018). Keberhasilan PEL dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu; a. Peluang bidang pekerjaan dan usaha terbuka lebih luas bagi masyarakat kecil; b. Peluang peningkatan pendapatan lebih luas bagi masyarakat yang kurang mampu; c. Adanya pemberdayaan lembaga bisnis dengan skala mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; d. Adanya pemberdayaan struktur kerja sama lembaga antara pemerintah, dan masyarakat lokal (Supriyadi, 2007).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan industri usaha ekonomi produktif yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat (Apriani & Said, 2022). Saat ini UMKM di atur dalam dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa mengenai maksud dari usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu;

1. Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki kriteria yaitu usaha milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dikatakan usaha mikro apabila usaha tersebut memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- dan

tidak mencakup bangunan dan tanah tempat usaha. Penghasilan dalam usaha mikro paling banyak adalah Rp. 300.000.000,- pertahun.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Termasuk usaha kecil apabila usaha memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 dan maksimal yang dibutuhkan adalah 500.000.000. Penjualan bisnis tiap tahunnya yaitu 300.000.000 dan maksimal Rp.2,5 Miliar.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha yang berdiri sendiri dan pelakunya adalah perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil maupun usaha besar. Usaha ini memiliki kekayaan sebesar Rp.500.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000.000,-. Hasil Penjualan lebih dari Rp.2.500.000.000,- sampai Rp.50.000.000.000,-.

UMKM adalah unit khusus berharga yang masih bersifat otonom dan dikelola oleh individu maupun badan usaha. Secara umum yang membedakan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar yaitu nilai aset asli (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset pertahun atau jumlah permanen pekerja. Di setiap negara pengembangan UMKM merupakan prioritas utama. Karena UMKM memberikan kontribusi bagi negaram khususnya di bidang sosial dan ekonomi (Budiwitjaksono et al., 2023). Berbanding dengan usaha besar, UMKM memiliki karakteristik tersendiri. UMKM beroperasi secara mandiri tanpa hubungang yang luas atau diatur oleh grup bisnis. Ciri lainnya adalah UMKM menggunakan teknologi dasar atau rendah; bahkan usaha kecil sering mengandalkan teknologi manual (Muheramtohad, 2017).

UMKM memiliki peranan yang penting bagi perekonomian dalam suatu negara terutama di Indonesia. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pelaksana atau alat penggerak berjalannya UMKM. Sehingga dalam memaksimalkan pembangunan diperlukan SDM yang berkualitas. UMKM memiliki potensi dalam memberikan dampak terhadap perekonomian dengan menghasilkan perekonomian dengan menghasilkan inovasi dan kreasi, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi, sehingga UMKM berperan dalam pengentasan Kemiskinan (Fathunnisa & Syahputra, 2023). Di daerah, keberadaan UMKM sangatlah penting dalam menyebarkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dari sektor yang tidak terorganisir, selain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Negara telah

menyusun strategi dan proyek pendukung serta mekaksanakannya untuk membantu penguatan UMKM dan pengembangan UMKM yang berkelanjutan (Budiwitjaksono et al., 2023).

Analisis SWOT

Analisis SWOT juga dapat ditempatkan di berbagai situasi, termasuk produk individual, seluruh organisasi atau seluruh industri (Lestari dan Yunita, 2020). Pelaku bisnis memerlukan analisis SWOT untuk mengevaluasi bisnis yang sedang dijalankan. Menurut Kurniansah & Rosida (2019). Analisis SWOT terdiri dari empat aspek yaitu;

1. Kekuatan (*Strength*): Identifikasi kekuatan oleh para pelaku usaha untuk dijadikan sebagai kunci dalam menjalankan bisnis
2. Kelemahan (*Weakness*): Hal-hal yang diwaspadai supaya tidak mudah dikenali oleh pesaing.
3. Peluang (*Opportunities*): Peluang yang ada untuk dapat dimanfaatkan untuk menarik konsumen.
4. Ancaman (*Threats*): Hambatan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya.

Dhika Amalia Kurniawan (2019) menyatakan bahwa analisis SWOT memberikan empat elemen strategi dengan mengkombinasikan empat faktor yang dianalisis yaitu;

1. *Strength-Opportunity* (SO): Cara perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan internal guna memanfaatkan peluang yang ada.
2. *Weakness-Opportunity* (WO): Cara perusahaan dalam mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
3. *Strength-Threats* (ST): Strategi untuk mengurangi atau meminimalkan ancaman eksternal dengan memaksimalkan kekuatan internal
4. *Weakness-Threats* (WT): Strategi bertahan dengan cara mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman dari lingkungan eksternal.

Analisis SWOT memiliki keuntungan yang dijelaskan oleh Fatimah (2020) antara lain;

1. Memperoleh gambaran mengenai kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang dihadapi di dalam suatu organisasi maupun perusahaan
2. Mendapatkan panduan supaya suatu organisasi maupun perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, sekaligus mengatasi kelemahan sekaligus menghindari ancaman

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam menganalisis SWOT pada organisasi atau perusahaan untuk memberikan pandangan maupun arahan supaya

pelaku usaha lebih fokus dan dapat mengambil keputusan yang tepat dari berbagai sudut pandang (Putri, 2021).

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata power yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi, kepercayaan (*trust*), patuh aturan (*role*) dan jaringan (*networking*) (Muhammad Rahmadana et.al, 2023). Pemberdayaan meliputi penguatan individu anggota masyarakat serta pranata-pranatanya. Bagian pokok upaya pemberdayaan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras (*hard working*), kemandirian (*self reliance*), hemat (*efficiency*), keterbukaan (*open mind*), sikap tanggung jawab (*responsible*). Perempuan memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal salah satunya dengan cara memberdayakan perempuan melalui sektor UMKM yang merupakan fokus penting dalam pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan keahlian perempuan guna mengakses serta mengelola sumber daya dalam taraf kehidupan (Kementerian Sosial, 2011). Pemberdayaan kaum perempuan diwajibkan karena;

1. Perempuan memiliki kepentingan yang sama dalam pembangunan serta menggunakan hasil pembangunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki.
2. Perempuan memiliki kepentingan yang bersifat khusus. Karena kepentingan ini berkaitan dengan keseharian, sosial kultural yang ada.
3. Pemberdayaan dan keterlibatan perempuan dalam pembangunan, akan menularkan semangat pada generasi penerus yang sangat melekat dalam kesehariannya sebagai sosok ibu (Kasmir, 2007).

Peran perempuan tidak hanya berperan sebagai konsumen, namun juga berperan sebagai produsen dan pemimpin bisnis UMKM. Asisten Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Muhammad Ihsan (2019) menyatakan bahwa perempuan merupakan pelaku ekonomi yang berpotensi besar dalam kontribusi pembangunan ketahanan ekonomi Indonesia. Sehingga perempuan perlu diberikan strategi dalam membangun dan menciptakan peluang bisnis, salah satunya dengan cara memberikan fasilitas untuk menguatkan keterampilan individu dan kelompok, kolaborasi atau kerja sama, serta meningkatkan akses perempuan ke layanan bisnis.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi dan pemberdayaan di sektor UMKM sangatlah penting. Studi dari Bangladesh, Maladewa, Zimbabwe dan Indonesia menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam UMKM. Hasil Penelitian

mengungkapkan bahwa pengusaha perempuan berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pendapatan dan inovasi, serta keterlibatan perempuan dalam UMKM dapat mengurangi kemiskinan, peningkatan pemenuhan gizi dan peningkatan kehadiran sekolah (Silvia et al, 2023). Namun, keterlibatan peran perempuan di Indonesia belum sepenuhnya diakui, mempengaruhi peran mereka dalam kehidupan keluarga. Masyarakat melihat bahwa peningkatan peran perempuan dalam membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan karena didorong kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi menjadi faktor utama yang memengaruhi kecenderungan perempuan untuk ikut serta dalam pasar kerja (K.A Mohamed Zain, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan bertujuan untuk menggambarkan secara detail permasalahan yang sedang digali dengan mempelajari permasalahan yang sedang diteliti semaksimal mungkin (Nada, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan studi lapangan terhadap pelaku UMKM lokal yang ada di Desa Geneng. Penelitian ini berlokasi di Desa Geneng Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini juga memberikan pertanyaan mengenai analisis SWOT yang diterapkan pelaku UMKM. Penelitian ini berfokus pada menggali tentang peluang dan strategi yang ditempuh dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Geneng. Data yang di gunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun subjek penelitian yang digunakan, antara lain: kepala desa (1 orang), perangkat desa (2 orang), UMKM (5 orang), dan anggota inti BUMDes (3 orang). Dengan demikian, jumlah total subjek informan adalah 11 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal ini dilakukan melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM, yang berarti peningkatan kapasitas dilakukan untuk anggota Pemberdayaan Perempuan dan Anggota UMKM Desa Geneng sebanyak 30 orang. Untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan dibentuklah forum atau panitia dengan masing-masing tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang dilakukan melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM mulai direncanakan sesuai dengan juknis dan arahan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Blora untuk pengembangan UMKM Desa dengan mengeluarkan serta menonjolkan Produk Unggulan Desa dengan dibentuknya Forum UMKM dan Pameran Produk

Unggulan Desa pada tahun 2022. Sejak dibentuknya Forum UMKM di Desa Geneng pemerintah desa mulai melaksanakan kegiatan pelatihan serta menyelenggarakan Pameran Produk Unggulan Desa (PUD). Pameran ini dilaksanakan secara rutin setiap 1 tahun sekali, sedangkan untuk pelatihan pemberdayaan perempuan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2018. Hanya saja untuk pelatihan pemberdayaan perempuan pihak desa belum maksimal dan belum mengarah terhadap produk-produk desa yang diunggulkan, dalam artian masih bersifat pelatihan umum.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap beberapa subyek di Desa Geneng, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.
Pengembangan ekonomi lokal merupakan pembangunan ekonomi di suatu wilayah kabupaten atau kota, yang merupakan kerjasama antara seluruh pelaku ekonomi di wilayah yang bersangkutan, dengan adanya pembangunan ekonomi lokal ini memungkinkan kelompok masyarakat miskin dapat masuk dalam mata rantai perekonomian yang lebih besar. Strategi pengembangan ekonomi lokal ini merupakan salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi.
2. Melaksanakan pelatihan pemberdayaan perempuan melalui program pembinaan PKK dan pelatihan pemberdayaan perempuan dengan peserta dari UMKM.
3. Mengadakan pameran produk unggulan desa yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan peserta dari seluruh UMKM Desa Geneng untuk memperkenalkan produk-produk yang ada di desa kepada masyarakat secara menyeluruh.
4. Memperkenalkan dan memasarkan produk UMKM secara online lewat media sosial.

Dalam pengembangan dan pembangunan daerah tak lepas dari peran sumber daya manusia, dengan adanya peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal maka akan mempercepat pengembangan daerah, maka dari itu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal mempunyai peran penting. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang tujuannya membangun manusia atau masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat ini maka perkembangan suatu daerah dapat berkembang dan berharap perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya.

Seperti yang terjadi desa Geneng, dalam hal pengembangan ekonomi lokal di Desa Geneng ini yaitu dengan memberdayakan masyarakat lokal terkhususnya perempuan dan kelompok UMKM Desa dan diharapkan masyarakat dapat mengembangkan dan menghasilkan inovasi serta kreatifitas dalam memproduksi

produk-produk yang berbahan dasar dari hasil pertanian. Upaya ini dimaksudkan agar pengembangan ekonomi masyarakat dapat terus berkembang, sehingga UMKM Desa Geneng ini diproyeksikan menjadi ciri khas Desa Geneng yaitu produk makanan atau jajanan tradisional.

Adanya Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM Desa Geneng ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan adanya banyak usaha UMKM di Desa Geneng dapat memberdayakan masyarakat terutama perempuan dan UMKM. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng”.

Pelaksanaan strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Strategi pengembangan ekonomi yang dilaksanakan di Desa Geneng adalah pengembangan Sumber Daya manusia. Pengembangan ini dilakukan dengan pelatihan, dan pengadaan Pameran Produk Unggulan Desa (PUD). seperti pelatihan pembuatan aneka makanan dari bahan kelor, Pelatihan pemberdayaan perempuan lainnya dan juga pelaksanaan Pameran PUD di desa. Strategi selanjutnya adalah pengembangan kelembagaan, pemberdayaan dilakukan dengan penguatan kelembagaan, membangun jaringan, yaitu penghayatan pengembangan keterampilan, pengemasan dan teknik pemasaran produk dapat menggerakkan masyarakat dan menjadikan UMKM Desa Geneng lebih baik.

Strategi pengembangan selanjutnya adalah pengembangan usaha produktif yang dimiliki oleh anggota Pemberdayaan Perempuan dan Forum UMKM Desa, beberapa anggota telah memanfaatkan potensi menjadi produk yang bernilai tambah seperti membuat jajanan tradisional kue cucur, kue rangin, jamu tradisional, akan tetapi pengemasan, proses pembuatan masih sederhana. Hasil wawancara dengan pembuat bahan diperoleh dari hasil pertanian sendiri, belum ada pengemasan yang baik dan proses produksi yang masih menggunakan cara sederhana.

Pengembangan usaha produktif juga bisa dilakukan dengan mendata usaha yang sudah ada kemudian memberikan pengetahuan untuk pengembangan serta memberikan keterampilan diversifikasi dan pemanfaatan potensi lainnya. Sinergi dengan pemerintah, akademisi dan lembaga keuangan dapat memberikan kemudahan dalam strategi ini. Tahap penyadaran yaitu ini dilakukan asesmen guna mengetahui potensi lokal yang bisa dikembangkan baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam kemudian melakukan komunikasi dengan anggota forum UMKM Desa terkait pengembangan ekonomi melalui potensi lokal.

Hal ini dilakukan agar timbul rasa kesadaran dalam peningkatan kualitas diri dengan potensi yang sudah dimiliki. Kegiatan awal dilakukan dengan pelatihan pemberdayaan perempuan di Desa Geneng dan digelarnya Pameran Produk Unggulan Desa (PUD) yang dilaksanakan di desa. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan terfasilitasi oleh pihak pemerintah desa dan kabupaten / pelaku pemberdayaan sehingga menciptakan proses pemberdayaan yang efektif. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*), tahapan ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Geneng bersama dengan Tim pelatih dari kabupaten dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan terkait dengan usaha produktif sehingga terjadi kemampuan inovatif dari anggota Forum UMKM Desa dan Perempuan.

Tahap pengkapasitasan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan Pemberdayaan Perempuan dan UMKM seperti: 1. Digelarnya acara Pameran Produk Unggulan Desa (PUD); 2. Pelatihan pemberdayaan perempuan yaitu pembuatan PMT Stunting dengan bahan dasar daun kelor; 3. Pelatihan pembuatan brownis kukus oleh Tim Penggerak PKK; 4. Pelatihan pembuatan kripik tempe; 5. Pelatihan Jahit dan pelahihan rajut untuk perempuan.

Tahap pemberdayaan merupakan sebuah peluang, dimana masyarakat diberi cara untuk mengembangkan diri sendiri dari keterampilan, pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri baik secara bakat maupun dari pelatihan - pelatihan dan teknik pemasaran yang sudah diberikan. Tahap ini jika telah dicapai oleh peserta yang dilatih maka secara mandiri dapat berkontribusi dalam pembangunan desa terutama bidang pengembangan ekonomi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta faktor keberhasilan strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan perempuan dan pengembangan UMKM sehingga dapat mensejahterakan keluarga dan berkontribusi dalam pembangunan desa. Faktor pendukung strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui program ini adalah adanya partisipasi aktif dari anggota yang memiliki motivasi untuk menjadi mandiri dengan ide-ide kreatif serta keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh Pemerintah Desa. Selain itu adanya dukungan dari pelaku pemberdayaan yaitu Pemerintah Desa Geneng.

Pemerintah Desa Geneng dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan permodalan untuk keberlangsungan program ini dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga memiliki nilai tambah dan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian

anggota maupun masyarakat Desa Geneng pada umumnya. Adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam proses pemberdayaan maupun interaksi sosial, pengindefikasian masalah, pengambilan keputusan dalam penanganan masalah serta pelaksanaan pemberdayaan sebagai bentuk mengatasi masalah dan evaluasi program akan mengakibatkan perubahan dalam obyek pemberdayaan.

Faktor penghambat strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng adalah :

- Beberapa anggota merupakan ibu rumah tangga yang sehariannya sebagai ibu rumah tangga saja;
- Pelaku UMKM yang sudah sibuk dalam kegiatan produksinya sehingga tidak maksimal dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan;
- Masih adanya keraguan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam pemanfaatan potensi dapat meningkatkan kemandirian mereka;
- Tidak adanya keyakinan masyarakat sehingga mengurangi partisipasi aktif peserta dalam mengikuti program kegiatan selain itu kekurangan modal jadi penghambat implementasi strategi yang diberikan.

Uraian diatas memperlihatkan proses pemberdayaan yang merupakan strategi pengembangan ekonomi Perempuan Dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng tidak maksimal. Keberhasilan pemberdayaan adalah pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal dan budaya setempat. pemberdayaan melibatkan berbagai stakeholder mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu program pemberdayaan. Apabila dianalisis SWOT maka persoalannya akan dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan UMKM

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> Adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam proses pemberdayaan maupun interaksi sosial, pengindefikasian masalah, pengambilan keputusan dalam penanganan masalah serta pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengemasan masih bentuk sederhana, belum ada pengemasan yang baik dan proses produksi masih menggunakan cara sederhana. Pelatihan pemberdayaan perempuan oleh pihak desa belum 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa anggota telah memanfaatkan potensi menjadi produk yang bernilai tambah seperti membuat jajanan tradisional kue cucur, kue rangin, jamu tradisional. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya keyakinan masyarakat sehingga mengurangi partisipasi aktif peserta dalam mengikuti program kegiatan selain itu kekurangan modal jadi penghambat implementasi

<p>pemberdayaan sebagai bentuk mengatasi masalah dan evaluasi program akan mengakibatkan perubahan dalam obyek pemberdayaan</p>	<p>dilaksanakan secara maksimal.</p>		<p>strategi yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat bekerja di pabrik dan sebagai petani sehingga setiap ada kegiatan pelatihan-pelatihan pengembangan ekonomi melalui pengolahan potensi lokal masyarakat yang mengikuti kurang maksimal
---	--------------------------------------	--	--

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal ini bertempat di Desa Geneng, Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dengan waktu yang berbeda dan telah berjalan dengan lancar selama 2 tahun terakhir. Adapun metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan akan dijelaskan melalui tahapan dalam table 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengembangan potensi lokal melalui Pengembangan UMKM

Tahap	Kegiatan	Metode	Partisipasi
Pra-pelaksanaan	Berkoordinasi dengan UMKM Desa Geneng	Diskusi Forum	Pemerintah Desa sebagai fasilitator dan juga narasumber dalam temuan permasalahan yang ada dan mencari solusi

Persiapan	Mempersiapkan kebutuhan alat, dan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pelaksanaan acara	Grup diskusi (Tim panitia kegiatan, Tim Pemerintah Desa dan UMKM Desa Geneng	Pemerintah Desa sebagai fasilitator dan juga narasumber
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan, penyuluhan untuk mengelola UMKM desa dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal • Melakukan kegiatan Pameran Produk Unggulan Desa untuk membantu pemasaran Produk UMKM Desa Geneng 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk forum UMKM Desa Geneng • Memberikan wadah untuk para UMKM Desa sebagai ajang diskusi. • Melaksanakan Kegiatan Pameran Produk Unggulan Desa 	Pemerintah desa sebagai pelaksana kegiatan dan UMKm Desa Geneng sebagai peserta kegiatan.
Evaluasi	UMKM melaporkan hasil yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan	Survey dan Tanya jawab	Melaporkan hasil dan melakukan kajian

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pengembangan potensi lokal melalui Pemberdayaan Perempuan

Tahap	Kegiatan	Metode	Partisipasi
Pra-pelaksanaan	Berkoordinasi dengan peserta dan Pemerintah Desa Geneng	Diskusi Forum	Pemerintah Desa sebagai fasilitator dan juga narasumber dan pelaksana kegiatan
Persiapan	Mempersiapkan kebutuhan alat, dan tempat yang akan	Grup diskusi (Tim panitia kegiatan, Tim Pemerintah	Pemerintah Desa sebagai fasilitator

	digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pelaksanaan acara	Desa dan Peserta Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Desa Geneng	dan juga narasumber
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelatihan pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dengan memberikan ketrampilan untuk perempuan Melakukan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Desa Geneng 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelatihan ketrampilan untuk kaum perempuan di Desa Geneng Memberikan wadah untuk para perempuan sebagai ajang diskusi bagaimana para perempuan dapat membantu dalam peningkatan perekonomian keluarga Melaksanakan Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan 	Pemerintah desa sebagai pelaksana kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan dan Forum Perempuan Desa Geneng sebagai peserta kegiatan.
Evaluasi	Peserta menyampaikan hasil yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan	Survey dan Tanya jawab	Melaporkan hasil dan melakukan kajian

Uraian hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai berdasarkan tahapan kegiatan Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng ini akan dijelaskan pada tabel 3 berikut :

Tabel 4. Hasil yang Dicapai

No.	Kegiatan	Pencapaian Kegiatan
1.	Berkoordinasi dengan peserta kegiatan	Sudah Tercapai
2.	Mempersiapkan kebutuhan terkait peralatan, tempat dan narasumber yang akan dibutuhkan untuk pelatihan Pemberdayaan Perempuan dan pelaksanaan Pameran Produk Unggulan Desa oleh UMKM Desa Geneng	Sudah Tercapai
3.	Memberikan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan dan Pelaksanaan Pameran Produk Unggulan Desa oleh UMKM Desa Geneng	Sudah Tercapai
4.	Monitoring dan Evaluasi	Sudah Tercapai

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: merevisi persiapan kegiatan, berkoordinasi dengan Tim Pelaksana Kegiatan dan peserta dengan, mempersiapkan kebutuhan alat, tempat dan bahan yang akan dipergunakan untuk pelatihan Pemberdayaan Perempuan dan pelaksanaan Pameran Produk Unggulan Desa oleh UMKM Desa Geneng, memberikan materi pelatihan pemberdayaan perempuan serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui gerakan Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng berarti pemberdayaan yang dilakukan kepada Perempuan dan anggota forum UMKM Desa Geneng. Strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan meliputi pengembangan SDM dengan pemberian pelatihan-pelatihan dan pengetahuan terkait peningkatan ekonomi dengan pemanfaatan potensi lokal. yang kedua pengembangan kelembagaan, dilakukan dengan kerjasama pelaku pemberdayaan, pemberian alat dan membangun jaringan. selanjutnya dilakukan pengembangan usaha produktif dari anggota yang sudah memiliki usaha maupun yang belum.

Adapun pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta keberhasilan program Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng.

Saran bagi pemerintah desa hendaknya memberikan dukungan berupa modal dan akses luas terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun untuk pelaku pemberdayaan hendaknya memberikan pelatihan dengan inovasi dan teknologi tepat guna secara berkelanjutan sehingga terjadi transformasi ekonomi di masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Agustari dan Kurniawan, Toni. 2022. Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam di Kabupaten Belitung. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya. Vol. 7 No. 2 Hal.116-133.
- Apriani, N., & Said, R. W. 2022. Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 3(1), 28. <https://doi.org/10.36722/Jaiss.V3i1.1069>
- Budiwitjaksono, G. S., Setyo, G., Akuntansi, B., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., Aprilya, R. A., Pembangunan, E., Dayu, S., Agroteknologi, A., Agribisnis, D. I., Ramadhan, M. R., & Bisnis, A. 2023. Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kelurahan Klampok Kota Blitar. Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 1(3), 6029. <https://doi.org/10.59024/Jumek.V1i3.110>
- Mandhaputri, H. A., Aribowo, & Riasih, T. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karamatwangi. *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 5(2), 115–134.
- Muheramtohad, S. 2017. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 65-77.
- Nada, A. Q. (2020). Pengelolaan Desa Mandiri Pangan Berbasis Ekonomi Lokal Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Kota Batu. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13, 76–84. <https://doi.org/10.31947/jgov.v13i2.9350>
- Najiyati, Sri, dkk. 2015. Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Kawasan Pedesaan Telang dan Batu Betumplang. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 19 No. 3. 218-245.
- Putri, Z. E., & dkk. 2021. Strategi Pasar Untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan E Commerce di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Volume 10, 216-220.

Ramlafatma, Ridho, T. K., Najib, M., Witarto, A. B., Zulkieflimansyah, & Zain, I. 2020. Analisis Peran Ganda dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perempuan di Kabupaten Sumbawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 181–192

Silvia, Tria, Rizka Ramadani, Siti Kholijah, and Sari Nurul Wulandari. 2023. "Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan UMKM." *Jurnal El-Mal* Vol. 4, No. 5: 1299–1307. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2844>.

Supriadi, Edy. 2007. Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 18 (2): 103-123

Zain, Karsum, Hamid Isa dan Abd, Misran, 2021. "Empowerment of Women through Family Welfare Programs (Pkk) Based on Gender Equality in Nauru Wife in Payunga Village Batudaa Gorontalo District,." *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*. Vol. 7 No. 09. 76-78

Pustaka berbentuk buku:

Hasan, M, dan Azis, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.

Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta. 18-20

Mulyaningsih. 2019. *Pembangunan Ekonomi*. CV. Kimfa Mandiri. Jakarta. 129

Pustaka Seminar Prosiding:

Fathunnisa, N., & Shayputra, A. (2023). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecilmenehan Untuk Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Emplasmen Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai). In *INTERNATIONAL SEMINAR ON ISLAMIC STUDIES*, 305-312.

Pustakan dari Media Online

Prihutami, Aditya P et al., 2022. Pengembangan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat yang Selaras dengan peningkatan Kualitas Lingkungan. <https://lib.unnes.ac.id/59827/1/2.%20Peran%20BUMdes%20dalam%20Pemb%20erdayaan.pdf> pada Rabu 7 Mei 2024 pukul 08.00

Rahma, H. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Direktorat lenderal Cipta Karya. Kementerian Pekerjaan Umum.

<http://ciptakarya.pu.go.id/usdrp/sites/default/files/pembelajaran/BukuPEL2012Final.pdf> pada Rabu 7 Mei 2024 pukul 07.11.